

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat Madrasah

a. Data Lokasi Sekolah

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar (MAN 5 Banjar)
NPNS	: 30315521
Alamat Sekolah	: Jl. Lapangan MTQ Simpang pipih
Kelurahan	: Aluh-aluh besar
Kecamatan	: Aluh-aluh
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1991
Kode Pos	: 70655
Luas Tanah	: 1.485 M

b. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar Kecamatan aluh-aluh besar

Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar adalah sebuah Madrasah yang berdiri di desa Aluh-aluh besar kecamatan aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan selatan. Sebuah desa yang lingkungan masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Pada awal mulanya madrasah ini di dirikan atas

swadaya masyarakat pada tahun 1991 dan diberi nama madrasah Aliyah Al-Mujahiddin dengan kepala madrasah pertama yaitu, K.H Muhammad Yusuf dan jumlah siswa pada saat itu sebanyak 18 orang. Seiring dengan perkembangannya madrasah Aliyah Al-Mujahiddin terus berkembang dan memperluas bangunannya untuk menambah daya tampunh bagi masyarakat yang mau menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga berdasarkan keputusan Menteri agama RI Nomor 1077 Tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Al-Mujahiddin diresmikan menjadi sekolah tingkat Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Aluh-aluh dengan kepala madrasah Drs. H Djuhdi dusam. Dan kemudian nama Madrasah Aliyah Negeri aluh-aluh berubah Kembali menjadi madrasah Aliyah Negeri 5 martapura (MAN 5 Martapura) lalu pada tahun 2017 nama sekolah tersebut dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar hingga sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri Banjar merupakan sekolah menengah tingkat atas pertama yang ada di kecamatan aluh-aluh dan menjadi tempat bagi para orang tua nya untuk menyekolahkan anak mereka. Karena sebelum berdirinya madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar, masyarakat yang berada di aluh-aluh melanjutkan pendidikannya ke kecamatan gambut, sehingga diperlukan biaya yang sangat besar apabila melanjutkan Pendidikan setelah lulus dari MTs atau SMP tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan tumbuhnya pemahaman masyarakat akan pentingnya Pendidikan, masyarakat memasukkan anak-anak mereka untuk bersekolah di madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar sehingga mengakibatkan daya tampung madrasah berupa ruang belajar tidak mencukupi lagi.

Mengingat sejarah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar, sekolah tersebut memiliki 9 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, ruangan lab biologi dan fisika, ruang BK, ruang lab computer, perpustakaan, koperasi. Dengan perincian, ke- 9 ruang belajar untuk kelas X (3 ruang belajar), Kelas XI (3 ruang belajar), dan kelas XII (3 ruang belajar).

TABEL 4.1 Daftar Tugas Kepemimpinan MAN 5 Banjar

NAMA	PERIODE TUGAS
1. H. Ahmad Yusuf A, Ma	Tahun 1985 s/d 1997
2. Drs. H. M. Zuhdi Dusam	Tahun 1997 s/d 2000
3. H. Zaini Juhdi, S.Pd	Tahun 2000 s/d 2004
4. Drs. Saleh	Tahun 2004 s/d 2007
5. Drs. Ahadul Ihsan	Tahun 2007 s/d 2009
6. Drs. H. Abdurrahmansyah	Tahun 2009 s/d 27 Agustus 2016
7. M. Riza Fakhroni, S.Si	1 Sep 2016 s/d 17 Feb 2017
8. Drs. Hermansyah	18 Feb 2017 s/d 30 April 2020
9. Khairuddin, S.Ag	01 Mei 2020 s/d 18 Feb 2021
10. Nor Ifansyah, S.Pd., M.Sc.	19 Feb 2021 s/d. sekarang

Sumber Dokumentasi: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar kecamatan aluh-aluh

1) Visi

Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, disiplin dan tanggung jawab beriman dan bertaqwa serta teladam dalam bersikap dan bertindak

2) Misi

a) Meningkatkan kualitas tamatan

- b) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, keluarga, guru dan cinta tanah air.
- c) Membentuk generasi yang cerdas, tampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almameter.
- d) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi semangat kekeluargaan dan keteladanan.
- e) Menciptakan keselarasan kelas
- f) Seimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi kondusif terhadap terwujudnya tujuan Pendidikan madrasah.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam.

d. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh

TABEL 4.2 Daftar Jabatan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MAN 5 Banjar

No	Nama Lengkap	NIP	Pendidikan terakhir	P/L	Jabatan
1	Nor ifansyah, S.Pd., M.Sc	197103152001121001	S.2 Matematika	L	Kepala Madrasah
2	Harun, S.Ag	196906031997031001	S.1 Tarbiyah	L	Guru
3	Sumiati, S.Pd	197610142005012004	S.1 Biologi	P	Guru
4	Khairuddin, S.Ag	197108082007011003	S.1 PAI	L	Guru
5	Husnan Lutfi, S.Pd	196801292005011003	S.1 Fisika	L	Guru
6	Syaipul Rahman, S.Pd	197605022003121005	S.1 Matematika	L	Guru
7	M.Riza Fakhroni, S.Si	198110222009121002	S.1 Fisika	L	Guru
8	Fitriani, S.AP		S.1 Adm Publik	P	KAUR TU
9	Muhammad, S.Pd	196902202014111002	S.1 Bahasa Inggris	L	Guru
10	Ismail	196802091998031003	MAN (Agama)	L	Pelaksana TU
11	Rahmi, S.Pd	198604152014112002	S.1 Adm. Pdd	P	Pelaksana TU
12	Akhmad Jajuri, S.Pd	198505232919031012	S.1 PAI	L	Guru

No	Nama Lengkap	NIP	Pendidikan terakhir	P/L	Jabatan
13	Muhammad alfianurhuda, S.Pd	199308072019031013	S.1 Tarbiyah	L	Guru
14	Fauzi, S.Pd.I		S.1 Bahasa Arab	L	GTT
15	Durani, S.Pd		S.1 BP	L	GTT
16	Mustaqim, S.Ag, S.Pd		S.1 Usuluddin	L	GTT
17	Rusanti, S.Pd		S.1 PAI	P	PTT
18	Karmila eka purnama		SMK (T.Kom)	P	PTT
19	Surya agus darmadi, S.Pd		S1 Matematika	L	GTT
20	Siti Latifah		MAN (IPA)	P	PTT
21	Halimatus sa'diah, S.Pd		S.1 Biologi	P	GTT
22	Haini Alpiana, S.Pd		S.1 Bahasa Indonesia	P	Guru
23	Marlina, S.Pd.I		S.1 Bahasa arab	P	Guru
24	Bayah, S.pd		S.1 Matematika	P	Guru
25	Itny Khairina, S.Pd		S.1 PAI	P	Guru
26	Zaranah, S.pd		S.1 PAI	P	Guru
27	Norhalimah, S.Pd		S.1 Pendidikan Sendratasik	P	Guru

Sumber Dokumentasi: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

e. Data Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh

TABEL 4.3 Jumlah Siswa-Siswi MAN 5 Banjar
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X	78
2	Kelas XI	65
3	Kelas XII	70
Jumlah		213

Sumber Dokumentasi: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

f. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 berupa bangunan-bangunan seperti kelas, ruang guru, serta fasilitas sekolah lainnya. Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar juga memiliki beberapa ruangan untuk kegiatan Pendidikan dan administrasi sekolah, serta keperluan lain. Dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 5 Banjar

NO	JENIS SARANA	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Gedung	Baik	-	-	1
2	Ruang kelas	Baik	-	-	9
3	Ruang kepala sekolah	Baik	-	-	1
4	Ruang guru	Baik	-	-	1

NO	JENIS SARANA	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
5	Ruang tata usaha	Baik	-	-	1
6	Ruang BK	Baik	-	-	1
7	Ruang UKS	Baik	-	-	1
8	Tempat parkir kendaraan	Baik	-	-	1
9	Koperasi	Baik	-	-	1
10	Perpustakaan	Baik	-	-	1
11	Lab. Biologi	Baik	-	-	1
12	Lab. Komputer	Baik	-	-	1
13	Lapangan Upacara	Baik	-	-	1
14	WC	Baik	-	-	8
Jumlah					29

Sumber Dokumentasi: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Keadaan fasilitas yang dimaksud adalah berbagai peralatan yang dipergunakan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

- a) Ruang kantor terdiri dari sarana yang ada yaitu sebagai berikut: meja dan kursi, kipas angin, lemari, komputer, printer, buku dan arsip, lemari kaca dan televisi.
- b) Ruang kelas/ruang belajar, sarana yang ada yaitu sebagai berikut: meja, kursi, papan tulis/white board, jam dinding, dan soket listrik.
- c) Ruang perpustakaan: lemari, rak buku, meja dan kursi, buku-buku, computer, printer, kipas angin, mesin jahit.

- d) Sarana olahraga terdiri dari: lapangan bola, lapangan bola volly, lapangan bulutangkis, dan meja pimpong.
- e) Ruang lab computer: komputer, meja dan kursi, kipas angin
- f) Sarana kepramukaan: peralatan yang mendukung kegiatan pramuka.
- g) Sarana PMR: peralatan yang mendukung kegiatan PMR
- h) Sarana Lab IPA: peralatan yang mendukung kegiatan lab (biologi dan fisika)
- i) Sarana MCK: wc murid, dan guru.
- j) Halaman sekolah: lapangan, taman, tempat parkir
- k) Sarana kelengkapan lainnya seperti gambar poster, dan piala.

B. Penyajian Data

Setelah menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka penulis akan menyajikan data tentang bentuk-bentuk dekadensi moral pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar serta bagaimana peran sekolah dalam mengatasi berbagai dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 banjar.

Data yang disajikan penulis berdasarkan hasil riset yang dilakukan dan berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Adapun wawancara yang didapatkan dengan bapak N selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar beliau mengatakan:

“Dekadensi moral yang terjadi di sekolah ini termasuk tingkatan berat seperti siswa meminum minuman keras dan bersekolah dalam keadaan mabuk dan mencuri, ada siswa perempuan mencuri ponsel temannya di

sekolah ini. Kalaupun masalah dekadensi moral lain yang terjadi di sekolah ini seperti, perkelahian antar teman, merokok, berpacaran dan kurangnya kesopanan antara murid dan guru.”⁵⁷

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, menurut bapak K beliau berkata:

“Permasalahan dekadensi moral di sekolah ini sama seperti yang dijelaskan bapak N ada sekumpulan siswa yang bersekolah dalam pengaruh minuman keras sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak konsentrasi dalam melakukan pembelajaran, ya kalau dekadensi lain yang masih terjadi seperti perkelahian antar teman, banyaknya siswa merokok di kantin sekolah, melakukan hal menyimpang saat berpacaran waktu jam kosong dan ada beberapa siswa yang dirasa kurangnya kesopanan antara guru dan murid.”⁵⁸

Tambahan dari guru mata pelajaran lain berinisial bapak D beliau berkata:

“Pada jam pelajaran berakhir, disaat saya melakukan pemantauan waktu istirahat saya pernah menemui ada sekumpulan siswa yang sedang merokok di kantin, dan yang merokok dari kelas X, XI, XII yang saya lihat waktu itu.”⁵⁹

Sesuai dengan bapak D, seorang siswa mengatakan:

“Apabila jam pelajaran usai kebanyakan siswa merokok di lingkungan luar sekolah seperti di kantin, apabila di dalam lingkungan sekolah beberapa siswa ada yang merokok akan tetapi disaat jam pelajaran sudah berakhir, seperti saat ekstrakurikuler pramuka atau yang lain-lain.”⁶⁰

Ditambahkan pula dengan guru akidah akhlak, ibu Z beliau berkata:

“Ada siswa yang melakukan pencurian handphone, kejadian itu terjadi disaat anak murid sedang sholat jumah berjamaah di masjid, dan pelakunya ini merupakan seorang siswa perempuan. Namun pencurian itu dapat teratasi beberapa hari kedepan dan siswa tersebut sudah mengembalikan handphone tersebut.”⁶¹

Dijelaskan oleh Ibu Z guru yang mengampu pelajaran akidah akhlak:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak N, pada 20 Februari 2023, pukul 11.17 WITA

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak K, pada 20 Februari 2023, pukul 11.45 WITA

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak D, pada 20 februari 2023, pukul 12.17 WITA

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Y, pada 21 Maret 2023, pukul 09.36 WITA

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Z, pada 21 Maret 2023, pukul 09.32 WITA

“Banyak siswa-siswi yang belum bisa mengaplikasikan materi pembelajaran akidah akhlak pada kehidupan sehari-hari, hal tersebut diketahui dari berbohong kepada orang tua nya, sikap dan kesopanan yang terjadi di antara guru dan siswa-siswi. Bahkan menurut pengamatan yang saya lakukan di sekolah masih banyak siswa dan siswi yang kabur tidak ingin pergi ke masjid saat waktu jujuk sedangkan mereka lebih memilih untuk pergi ke kantin atau ke rumah siswa lain untuk merokok.”⁶²

Wawancara juga dilakukan kepada seorang siswi yang berinisial S dari kelas X Agama S berkata:

“Setahu saya kak, banyak siswa yang melakukan hal menyimpang saat berpacaran di lingkungan sekolah dan diluar sekolah seperti pulang sekolah dengan berboncengan dan lain hal. Sering juga terdapat siswa-siswi yang sedang berpacaran suka duduk di depan kelas saat jam pelajaran kosong, pernah juga terjadi seorang siswi membolos dengan dijemput pacarnya agak jauh dari depan gerbang sekolah dan masih memakai seragam sekolah sehingga membuat orang tua dan guru khawatir akan keberadaannya karena pasangan dari siswi ini tidak bersekolah disana bisa di kata orang asing dari luar.”⁶³

Penyataan tadi ditambahkan dengan siswi berinisial A bertepatan siswi tersebut juga seorang ketua oasis di sekolah tersebut:

“Kalau tentang masalah kesopanan itu kak, hanya terdapat beberapa siswa yang melakukannya, kurangnya kesopanan biasanya di karenakan siswa menginginkan kedekatan dan menganggap guru layaknya teman apabila diajak bercanda, kala masalah perkelahian pernah juga terjadi siswa bertengkar adu mulut sampai main tangan karena kesalahpahaman sehingga mengakibatkan perkelahian di lingkungan sekolah.”⁶⁴

2. Faktor Penyebab Dekadensi Moral pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Seperti yang disampaikan oleh bapak N selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar berikut pernyataan beliau:

“Penyebab siswa melakukan hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya dekadensi moral terutama karena arahan dari orang tua tentang agama dan moral yang kurang sehingga seorang anak harus diberi pengawasan

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Z, pada 21 Maret 2023, pukul 09.36 WITA

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa S, pada 20 februari 2023, pukul 12.23 WITA

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Siswa A, pada 21 Maret 2023, pukul 09.44 WITA

sedangkan pengawasan orang tua juga kurang, pengaruh ajakan yang tidak baik dari teman, arus budaya yang semakin maju seperti tayangan dari handphone seperti tiktok, instagram dan game online contohnya Mobile legend, Pubg, FF, dan Slot yang sudah tidak bisa di cegah serta dibatasi lagi.”⁶⁵

Pernyataan ini sependapat dengan hasil wawancara dengan bapak K, selaku kesiswaan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar yang mengatakan bahwa:

“Biasanya yang menyebabkan siswa melakukan hal yang tidak baik hingga menyebabkan dekadensi moral karena peran orang tua yang kurang ikut andil dalam pertumbuhan seorang anak dan pengaruh lingkungan contohnya ajakan teman yang sangat kuat dan selalu datang setiap harinya membuat siswa yang lain jadi ingin ikut andil melakukan dekadensi moral, dan juga biasanya waktu siswa kebanyakan dihabiskan bersama teman baik itu pada waktu sekolah maupun diluar sekolah, sehingga pengawasan orang tua terhadap anak sangatlah kurang.”⁶⁶

Jawaban yang sama terdapat pada siswa yang melakukan wawancara dengan penulis yaitu S dari kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Sekolah terkadang juga mengabaikan dekadensi moral yang terjadi di sekolah, namun hanya beberapa pihak guru saja yang mengabaikan. Sering terjadi juga siswa yang melakukan tindakan yang menyalahi aturan karena ikut-ikutan teman, kalau segerombolan siswa itu sedang kumpul dan melakukan pelanggaran temannya itu akan diajaknya juga agar melakukan hal yang sama, dengan dalih setia kawan”⁶⁷

Terjadinya dekadensi moral juga dapat disebabkan karena pengaruh jarak jauh dekatnya rumah siswa dengan sekolah seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Karena lokasi sekolah ini letaknya di penghujung kampung, jarak tempuh yang dilewati siswa memakan waktu lumayan lama, sehingga siswa kebanyakan memakai sepeda motor ke sekolah, sehingga membuat siswa berbohong dengan orang tua mereka, para siswa juga kebanyakan memakai kapal kalo kesekolah dan membuat para siswa suka menginap dirumah temannya dengan alasan agar mereka cepat hadir ke sekolah, namun faktanya agar mereka dapat lebih leluasa keluyuran dan berkumpul setelah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Siswa N, pada 20 Februari 2023, pukul 11.19 WITA

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak K, pada 20 Februari 2023, pukul 11.50 WITA

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa S, pada 20 februari 2023, pukul 12.25 WITA

pulang sekolah. Itulah faktor dasar yang membuat dekadensi moral terjadi.”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII yang berinisial A mengatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa di sekolah ini sering memainkan game Mobile legend dan Fubg, sedangkan siswi kebanyakan menonton tayangan tiktok sehingga mengakibatkan mereka lupa waktu, sedangkan kalo permasalahan tentang jarak, pernah terjadi apabila ada siswa yang membawa motor dan kebanyakan teman-temannya tidak, mereka ikut jalan-jalan sepulang sekolah dan kumpul-kumpul. Hal tersebut mengakibatkan siswa terlambat pulang kerumah dan memilih untuk menginap saja di rumah temannya tersebut, sampai orang tua mereka pernah kerumah saya menanyakan anaknya yang tidak pulang kerumah sedari waktu pulang sekolah.”⁶⁹

Dengan terjadinya dekadensi moral tersebut tentu akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran baik materi agama maupun umum yang diberikan oleh guru.

3. Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Pada Siswa di MAN 5 Banjar

Adapun wawancara yang dilakukan dengan kesiswaan berikut yang disampaikan bapak N dalam wawancaranya:

“Langkah yang kami ambil agar dekadensi moral dapat teratasi seperti menekankan pembelajaran akhlak mulia di setiap pembelajaran, memberikan sanksi kepada siswa yaitu secara pembinaan dengan cepat, dan dilakukan pengawasan yang ketat, melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa apabila kesalahannya sudah melampaui batas.”⁷⁰

Wawancara yang dilakukan dengan bapak K mengatakan perlunya dampingan serta perhatian khusus yang diberikan kepada siswa ketika gejala

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak N, pada 20 Februari 2023, pukul 11.21 WITA

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa A, pada 21 Maret 2023, pukul 11.17 WITA

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak N, pada 20 Februari 2023, pukul 11.22 WITA

dekadensi moral itu terjadi bahkan jika terulang. Seperti yang beliau katakan dalam sebuah wawancara:

“Perhatian dan dampingan khusus sangat diperlukan apabila siswa sudah melakukan dekadensi moral, agar tidak akan ada masalah yang berkelanjutan, program ekstrakurikuler juga kami adakan seperti mengikut sertakan para siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji sebelum pembelajaran dimulai, praktek hadrah, setiap pagi jum’at seluruh siswa membaca surah yasin bersama. Bahkan pada semua pembelajaran pasti memuat pembelajaran pembentukan akhlak.”⁷¹

Ditambahkan juga dengan wawancara yang di lakukan dengan guru akidah akhlak, ibu Z beliau berkata:

“Dari semua pembelajaran yang berlangsung, guru juga mengajarkan siswa nilai-nilai moral, seperti adab, sopan santun kepada sesama baik itu yang muda ataupun tua, kejujuran, akhlakul karimah dan sebagainya. Jadi pembelajaran yang memuat akhlak tidak hanya di Akidah akhlak saja, tetapi semua pembelajaran agar semua guru terlibat langsung dalam menangani dekadensi moral.”

Adapun pemberian sanksi kepada siswa guna mengatasi dekadensi moral tergantung pada ringan dan beratnya permasalahan yang dilakukan, sanksi diterapkan agar memberi efek jera kepada siswa, apabila masih melakukan suatu hal yang berdampak buruk maka tindak lanjut pihak sekolah ialah memanggil orang tua. Apabila masih saja terjadi dan berulang maka siswa tersebut akan dipaksa keluar atau meninggalkan sekolah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak K selaku kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar sebagai berikut:

“Kami memberikan sanksi awal, seperti hafalan surah pendek, tugas tambahan, membersihkan lingkungan sekolah. Jika sanksi sudah dilaksanakan dan siswa tetap melakukan hal yang melanggar aturan sehingga menimbulkan dekadensi moral, pihak sekolah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk dimintai nasihat dan petunjuk." Jika hal ini tidak efektif, pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa untuk

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak K, pada 20 Februari 2023, pukul 11.51 WITA

mengatur kegiatan yang dapat dikoordinir oleh siswa, agar orang tua siswa dapat lebih memperhatikan dan mengawasi anaknya terutama di rumah atau masyarakat. Jika dua metode yang diberikan tersebut masih belum efektif, siswa akan dikeluarkan dari sekolah."⁷²

Peneliti kembali melaksanakan wawancara dengan bapak D selaku guru mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar sebagai berikut:

"Pengawasan ketat dilakukan di sekolah tidak hanya kesiswaan melainkan semua guru ikut andil, pengawasan dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan diluar sekolah, seperti mengawasi siswa sedang merokok dikantin seperti sudah bapak bilang tadi, bertepatan sekolah berdekatan dengan pasar yang dilaksanakan di setiap hari jumat seringkali terjadi siswa berlawanan jenis berjalan berduaan dan guru lain sering kali mendapati siswa berpacaran di daerah pasar dengan menggunakan seragam sekolah. Pengawasan dilakukan agar tidak memberikan pandangan buruk dari warga sekitar dan menghindari pencemaran nama baik sekolah."⁷³

Peran mengatasi dekadensi moral ini diperkuat lagi dengan ungkapan dari bapak K kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar sebagai berikut:

"Di sekolah seluruh siswa diwajibkan mengikuti sholat berjamaah pada setiap waktu sholat dzuhur di masjid nurul hidayah yang letaknya disamping sekolah, shalat zuhur berjamaah dilaksanakan bertujuan agar siswa lebih rajin mengerjakan sholat wajib, selain sholat zuhur berjamaah karena sekolah sudah menerapkan sistem fullday sholat jumat berjamaah juga dilaksanakan untuk siswa laki-laki agar siswa semakin terlindungi dari tindakan yang bertentangan dan merugikan agama dan mengakibatkan dekadensi moral pada siswa."⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah dan semua yang terlibat menyetujui memang terjadi dekadensi moral yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar. Sebagian besar siswa menerima dengan baik pengajaran yang sudah diberikan oleh guru yang mana tidak hanya menerima namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun ternyata masih ada beberapa

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak K, pada 20 Februari 2023, pukul 11.55 WITA

⁷³ Hasil Wawancara dengan bapak D, pada 20 februari 2023, pukul 12.19 WITA

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak K, pada 20 Februari 2023, pukul 11.57 WITA

siswa yang tidak menerima pengajaran oleh guru-guru. Dalam proses peran sekolah mengatasi dekadensi moral tentu diperlukan guru yang memiliki kemampuan berlebih agar dapat teratasi dan sanksi yang di perketat lagi agar dapat menyadarkan siswa yang terjerumus kedalam dekadensi moral. Dengan adanya niat baik dari guru agar dapat merubah siswanya, tentu akan lebih mendukung juga siswa akan tersadarnya dari pengaruh dekadensi moral.

C. Pembahasan

Ketika informasi telah diolah dalam bentuk deskripsi dan penjelasan. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Maka penulis dapat menggambarkan hasil temuan yang diperoleh. Agar lebih memudahkan dipahami analisis data disusun dalam bentuk uraian dibawah ini:

1. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa terdapat kerusakan moral tertentu yang sedang terjadi pada siswa-siswi yang di MAN 5 Banjar antara lain:

- a. Perkelahian antar teman
- b. Meminum alkohol
- c. Melakukan pencurian
- d. Berpacaran
- e. Kurangnya tata krama dan kesopanan antara siswa dan guru.

Seperti yang dijelaskan pada teori yang dikemukakan di BAB II yaitu bentuk-bentuk dekadensi moral ada berbagai macam setara dengan penelitian yang dilakukan adapun bentuk dekadensi moral seperti mengonsumsi minuman dan obat

terlarang, terjadinya kekerasan atau perkelahian yang dilakukan para remaja khususnya di kalangan pelajar, menurunnya cara bersikap seperti kesopanan dan ketatakramaan memudar bagi orang lain terutama orang tua, para pelajar sekarang lebih suka mengumbar kebebasan seperti berboncengan motor dengan lawan jenis, keluar rumah tanpa pamit, berkelahi.

Diperkuat lagi dengan pembahasan yang dijelaskan pada teori yang dikemukakan di BAB II yaitu permasalahan yang terjadi di Indonesia khususnya dalam konteks pendidikan yaitu pada sekolah, bentuk-bentuk dekadensi moral seperti merajalelanya Insiden tawuran pelajar, kasus pencurian, pelajar berbohong tentang apa yang mereka lakukan, tidak menghormati orang tua dan guru.

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan bentuk dekadensi moral yang terjadi seperti bentuk kemerosotan moral yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar yaitu perkumpulan pertemanan yang negatif antar siswa dapat menimbulkan perilaku dekadensi moral, siswa mengonsumsi minuman beralkohol sehingga menimbulkan perkelahian, mendapati siswa merokok di lingkungan sekolah maupun di luar juga tidak lain dari ajakan teman-teman perkumpulannya, tingginya keinginan siswa untuk bergaya namun ekonominya belum mampu sehingga menimbulkan kasus pencurian di sekolah, karena pengaruh tayangan-tayangan di handphone sehingga memicu siswa melakukan hal menyimpang saat berpacaran bahkan pernah terjadi seorang siswa pergi di saat jam pelajaran berlangsung dengan memakai baju sekolah dan menimbulkan siswa berbohong dengan guru dan orang tua, sikap siswa yang dirasa kurang hormat pada guru karena siswa menganggap antara siswa dan guru sangat

dekat. Itulah bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar, yang mana bentuk dekadensi moral tersebut sudah banyak terjadi di Indonesia sehingga tidak asing lagi keberadaannya.

2. Faktor Penyebab Dekadensi Moral pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Setelah penulis melakukan pengambilan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa banyak sekali faktor penyebab siswa mengalami dekadensi moral. Setelah melakukan wawancara di tempat penelitian maka didapatkan terjadinya dekadensi moral pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar antara lain:

a. Kurangnya peran keluarga dalam pemberian pengajaran agama

Menurut dzakiah darajat yang dijelaskan pada teori yang dikemukakan di BAB II yaitu faktor penyebab paling penting yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di tempat yang diteliti yaitu dari kurangnya peran orang tua ikut andil dalam pembinaan akhlak dan moral pada tumbuh kembang anak akan berdampak sangat fatal terhadap kemerosotan moral pada anak mengabaikan sifat individualistis dan kepentingan umum. Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian dibungkam oleh pelanggaran yang dianggap ringan dan serius, banyak terjadi konfrontasi, pencurian, kebohongan. Banyak remaja sekarang yang sulit diatur yang menandakan dekadensi moral.

b. Kurangnya peran keluarga dalam mendidik sikap baik, tertata, dan pengawasan pada anak

Menurut Munir Yusuf yang dijelaskan pada teori yang dikemukakan di BAB II yaitu orang tua merupakan seorang pendidik yang pertama dan utama bagi

anak-anaknya. Dari orang tua lah kemudian anak-anak mengenal lingkungan, dan orang tua lah yang memperkenalkan pergaulan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, menjadi orang tua memiliki konsekuensi terhadap tanggung jawab pendidikan atas anak-anak yang lahir dari mereka. Dengan kata lain, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua.

c. Kurangnya peran Lembaga Pendidikan dalam mengatasi dekadensi moral

Kurangnya peran sekolah juga sangat berhubungan dengan faktor penyebab dekadensi moral Deden Saeful Ridhwan berpendapat di BAB II Pendidikan atau Lembaga sekolah yang didukung oleh pemerintah mampu menghasilkan manusia yang utuh (kaffah) baik secara jasmani dan rohani, mental serta spiritual, memiliki kecerdasan intelektual dan emosial yang baik, di mana semua itu termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Kerjasama antara kementrian, sekolah, dan keluarga hendaknya berjalan secara berdampingan dan selaras sehingga ada hubungan yang baik dari semua elemen terkait. Era reformasi merupakan era yang memiliki harapan baru untuk suatu perubahan yang lebih baik lagi dan terbuka dalam implementasi Pendidikan, jadi apabila peran sekolah dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa itu di abaikan maka perubahan yang lebih baik di masa akan datang tidak akan pernah ada.

d. Pengaruh negatif dari lingkungan

Pengaruh negatif dari lingkungan yaitu teman atau masyarakat sekitar sangat berhubungan dengan faktor penyebab dekadensi moral menurut Tome dalam bukunya Harlina Putri Hasiana di BAB II berpendapat bahwa ajakan dari teman mempunyai pengaruh secara langsung pada perilaku negatif dan berisiko bagi

remaja. Pengaruh dari lingkungan atau teman berhubungan dengan perilaku berisiko, kekerasan, kesejahteraan, dan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh dari teman yang memiliki keterlibatan buruk yang lebih tinggi akan berisiko mempengaruhi temannya secara negatif.

- e. Terjadinya dekadensi moral dapat disebabkan karena pengaruh jarak jauh dekatnya rumah siswa dengan sekolah.
- f. Arus budaya materialistis, hedonistik, dan sekularistik yang pesat.

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan faktor penyebab terjadinya dekadensi moral yang peneliti lakukan yang mana dekadensi moral yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar berawal dari kurangnya orang tua mengambil peran dalam tumbuh kembang anak sedari kecil tentang pembinaan akhlak dan moral, peran Lembaga Pendidikan yang masih kurang, faktor negatif dari lingkungan yang mana faktor yang buruk juga mengakibatkan dekadensi moral pada anak, bahkan tidak hanya anak yang akan terpengaruh oleh lingkungan orang dewasa juga akan terpengaruh. Pada era sekarang banyak di dapati terjadinya dekadensi moral pada anak dikarenakan pengaruh buruk dari lingkungannya berasal. Terjadinya dekadensi moral dapat disebabkan karena pengaruh jarak jauh dekatnya rumah siswa dengan sekolah karena jarak tempuh antara sekolah dan rumah yang jauh mengakibatkan pantauan dari orang tua mereka kurang sehingga anak tersebut dengan leluasa berbohong selain itu karena jarak tersebut dan perkembangan zaman yang semakin pesat membuat pengaruh baru akan arus budaya seperti media sosial dan permainan game online yang sudah tidak bisa di

batasi lagi penggunaannya dan akan dapat menjadi faktor terjadinya dekadensi moral pada seorang anak.

3. Peran Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

Adanya masalah dekadensi moral pada sekolah tersebut tentu membutuhkan penanganan yang serius untuk mengatasinya. Dengan beberapa peran yang dilakukan di sekolah dan faktor pendukung para dewan guru selama ini, tingkat dekadensi moral yang terjadi di sekolah relatif lebih rendah.

Adapun peran sekolah dan beberapa pihak yang terlibat untuk mengatasi dekadensi moral yaitu:

1. Pembelajaran pada KD 13 tentang penanaman karakter atau akhlak mulia tidak hanya untuk mata pelajaran yang menekankan kepada pembentukan akhlak seperti pelajaran-pelajaran Agama seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih tapi juga untuk semua mata pelajaran baik itu mata pelajaran eksak, social maupun bahasa.

Setelah penulis melakukan infromasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maksud dari menanamkan karakter atau akhlak mulia yang tidak semata-mata dalam mata pelajaran akhlak tetapi dalam mata pelajaran lain yaitu dengan memberi bimbingan, sikap jujur, saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan disiplin.

Menurut analisis penulis, Tindakan yang dilakukan pihak sekolah tersebut dapat menanggulangi dekadensi moral yang ada disekolah karena pemberian bimbingan tersebut dilakukan agar siswa dapat menanamkan hal-hal baik dan dapat menjauhi sikap dekadensi moral yang terjadi.

2. Mengikuti sertakan para Siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi jum'at seluruh siswa membaca yasin bersama dan kegiatan hadrah.

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kegiatan keagamaan dilakukan pihak sekolah guna menanggulangi dekadensi moral yang ada.

Menurut analisis penulis, tindakan yang dilakukan pihak sekolah tersebut dapat menanggulangi dekadensi moral yang ada disekolah karena apabila waktu siswa dihabiskan dengan kegiatan sekolah yang berguna maka tidak akan ada waktu siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak sebaiknya dilakukan. Seperti membaca Al-Quran disaat pelajaran belum dimulai dan membaca yasin setiap hari jum'at guna mencegah siswa tidak keluyuran, kegiatan hadrah dilakukan setelah jam pelajaran berakhir di hari yang sudah dijadwalkan.

3. Melakukan pengawasan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pengawasan dilakukan pihak sekolah guna mencegah dekadensi moral yang sudah disebutkan akan terjadi lagi, pengawasan dilakukan oleh semua pihak guru, pengawasan yang ketat dilakukan pihak sekolah tidak hanya di dalam lingkungan sekolah melainkan di luar sekolah seperti di kantin atau di pasar.

Penyataan yang dilakukan saat wawancara sependapat dengan teori yang ada di BAB II yaitu guru berkewajiban mengawasi siswa yang melakukan perbuatan baik dan tidak baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal inilah, yang kemudian menjadi kewajiban guru agar dapat memantau

perkembangan siswa sehari-hari. Pengawasan tidak hanya dilakukan untuk siswa yang nakal saja, siswa yang sedang dan baik juga dapat terpantau dengan baik. Hasil pengawasan menentukan keputusan bagi guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan yang semakin lebih baik, pengawasan dilakukan mulai dari siswa datang ke sekolah hingga siswa pulang sekolah, pemantauan dapat dilakukan bahkan saat siswa bersama temannya.

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan peran yang dilaksanakan sekolah akan menanggulangi terjadinya dekadensi moral yakni pengawasan yang dilakukan sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar siswa terpantau dengan baik, hal tersebut dilakukan agar perilaku yang kurang mengenakan dapat terpantau oleh pihak sekolah ada baiknya perilaku tersebut dapat dicegah oleh pihak sekolah agar para siswa tidak leluasa melakukan hal yang tidak baik dan dapat menyesuaikan Pendidikan yang akan diajarkan.

4. Memberikan sanksi seperti pembinaan kepada siswa secara intensif dan cepat tanggap.

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa pemberian sanksi yang setara dengan kesalahan siswa guna penanganan perilaku yang menyalahi aturan dan terjadinya dekadensi moral langkah yang benar. Penerapan peraturan sekolah dan hukuman atau sanksi sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis hukuman dan saksi-saksi diharapkan dapat menyurutkan siswa untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran tata tertib yang dapat berujung pada dekadensi moral

yang pada akhirnya dapat dirasakan oleh siswa dalam pembentukan kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan disiplin.

Menurut analisis penulis, peran yang dilaksanakan sekolah akan menanggulangi terjadinya dekadensi moral yakni memberikan sanksi agar siswa tidak akan merasa terintimidasi dan tidak akan melakukan perbuatan menyimpang atau hal yang menyalahi aturan.

5. Melakukan koordinasi antara guru dan orang tua siswa.

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa orang tua sangatlah terlibat dalam penanganan dekadensi moral yang terjadi pada anak, maka dari itu koordinasi pihak sekolah dan orang tua sangatlah penting dilakukan.

Menurut Haidar Putra Daulay pada BAB II yang mengemukakan bahwa Anak belajar banyak hal dari orang tuanya, terutama yang berkenaan dengan values (nilai-nilai). Maka dari itu, orang tua berperan dalam membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anaknya dan menjauhi segala hal yang buruk. Apabila anak memperoleh nilai-nilai karakter yang baik dari orang tuanya, maka akan berpengaruh sepanjang hayatnya, demikian juga sebaliknya. Jadi Orang tua harus ikut andil dalam perkembangan tingkah laku seorang anak maka dari itu peran orang tua tidak terlepas walaupun anak sudah dimasukkan ke Lembaga sekolah.

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan peran yang di laksanakan sekolah akan menanggulangi terjadinya dekadensi moral yaitu dengan pengkoordinasian pihak sekolah dengan orang tua siswa karena awal mula sebelum

anak memasuki sekolah orang tua lebih dulu terlibat dan orang tua pasti mengetahui bagaimana anaknya agar dapat mengatasi dekadensi moral oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dan setara dengan peran sekolah mengatasi dekadensi moral.